

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini merupakan industri yang paling menjanjikan karena pariwisata semakin meningkat. Sektor yang menjadi penghasil devisa terbesar bagi beberapa negara, juga di bidang pariwisata Indonesia. pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar kedua setelah minyak dan batu bara. Pariwisata dimata dunia secara bertahap diakui sebagai peluang komersial dan bisnis baru. Industri pariwisata memiliki potensi yang besar karena membawa mata uang penting (devisa) ke Indonesia.

Sebagai salah satu penyumbang devisa yang sangat berpengaruh di suatu negara maka tak heran jika saat ini pengembangan pariwisata sedang kiat-kiatnya dikembangkan. Pengembangan suatu kawasan yang sekiranya memiliki daya tarik menjadi point utama dari pengembangan pariwisata di kawasan tersebut. Atraksi wisata menarik wisatawan melakukan perjalanan ke berbagai tempat dan daerah. Atraksi yang ditawarkan dapat diamati setiap hari dan biasanya berupa barang-barang langka. (Syamsu, 2018)

Kabupaten Boyolali memiliki potensi wisata yang sangat luas karena merupakan wilayah yang kaya akan keindahan alam yang mempesona, keanekaragaman flora dan fauna, seni dan budaya daerah yang khas, serta cara hidup masyarakatnya. Di antaranya adalah wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah, wisata pendidikan, dan wisata religi.

Meskipun berbagai pilihan tersebut belum sepenuhnya digali, dikembangkan, atau dipertahankan secara optimal, terutama sebagai destinasi wisata yang ideal dalam wisata religi, namun dapat dikelola dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga memiliki potensi yang besar untuk menjadi tujuan wisata baik lokal maupun internasional.

Pengelolaan potensi wisata budaya sejarah pasti bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu mempertahankan orisinalitas atau meningkatkan sarana dan prasarana destinasi budaya. Namun upaya ini tidak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan jika Masyarakat khususnya masyarakat setempat tidak berpartisipasi dan tidak peduli dengan penyelenggaraannya objek wisata.

Peran masyarakat setempat sangat penting untuk membuat perbedaan secara keseluruhan. Sehingga kesan bagi wisatawan tidak hanya terdiri dari cerita dan keindahan tujuan wisata, tetapi juga tata krama dan adat istiadat yang dilakukan masyarakat setiap hari di antara orang-orang adalah daya tarik utama dari tujuan wisata pariwisata jika masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata, maka hal itu sendiri mungkin merupakan produk unik (*unique ceiling*). Begitu juga masyarakat dapat Meningkatkan perekonomian daerah, dapat dikatakan bahwa industri pariwisata adalah cara untuk meningkatkan perekonomian daerah dan juga nasional, mengingat destinasi wisata di Indonesia selalu ramai oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik atau lokal.

Dalam pariwisata tentu diperlukan adanya pengelolaan, pengelolaan Atraksi wisata berguna untuk membuat perencanaan atau pengorganisasian destinasi wisata yang akan dikelola atau dikelola. Sehingga objek wisata ini nantinya dapat memiliki pengelolaan yang profesional dan meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan. Tanpa pengelolaan yang baik, destinasi-destinasi tersebut tidak dapat bertahan lama dalam persaingan dunia pariwisata, karena pembangunan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pariwisata.

Salah satu wisata religi yang wajib dicek ada di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Boyolali, Kabupaten Pengging. Sebuah kecamatan dengan ragam jenis budaya yang sangat beragam dengan nilai-nilai tenaga penjualan Pariwisata, sehingga tidak jarang kecamatan ini menjadi tujuan para wisatawan yang berkunjung secara individu maupun rombongan. tidak hanya di sekitar pulau Jawa, tetapi juga turis mancanegara. Begitu banyak potensi yang perlu dikelola untuk memaksimalkan pariwisata yang ada. Salah satu wisata yang perlu diperhatikan saat mengelola adalah Masjid Cipto Mulyo Pengging.

Masjid Cipto Mulyo Pengging memerlukan pengelolaan lebih lanjut karena potensi wisata situs ini terbukti sukses dan menjadi motivasi bagi para pemimpin untuk mengelola dan mengembangkannya serta memajukan masyarakat untuk mendatangkan pendapatan ekonomi bagi daerahnya. Namun hingga saat ini pelaksanaan pengelolaan menjadi sulit karena masyarakat setempat belum secara aktif mendukung pengelolaan tempat

wisata sehingga menjadi kendala sekaligus tantangan bagi pengelolaan tempat wisata ini, penulis melakukan penelitian dengan judul Cipto Masjid Mulyo Pengging “**PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA MASJID CIPTO MULYO PENGGING SEBAGAI WISATA BUDAYA/RELIGI DI KABUPATEN BOYOLALI**”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian, Adapun permasalahan yang akan dibahas di Artikel ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya pengelolaan objek wisata budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pengelolaan objek wisata budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging ?
3. Bagaimana sistem pengelolaan wisatawan budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging dalam upaya meningkatkan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam Artikel ilmiah ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging Boyolali.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengelolaan wisata budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging Boyolali.

3. Untuk mengetahui Bagaimana sistem pengelolaan wisatawan budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging dalam upaya meningkatkan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara

1.4 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian Artikel ilmiah ini diharapkan isinya bermanfaat untuk:

1. Penulis
 - a. Menambahkan informasi penulis dan wawasan lebih lagi dalam pengelolaan pariwisata.
 - b. Sebagai syarat terpenting untuk menyelesaikan program S1 pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, sebagai salah satu kriteria yang sangat krusial.
2. Lembaga Pendidikan
 - a. Bisa menjadi referensi bagi penulis selanjutnya serta menjadi tambahan literatur bagian perpustakaan.
 - b. Memperkenalkan STIPRAM sebagai Sekolah Tinggi Pariwisata yang bertempat di Yogyakarta.
3. Pengelola wisata budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging
 - a. Tambahan informasi bagi pengelola wisata budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging untuk melakukan pengelolaan kedepannya.
 - b. Mempromosikan wisata budaya Masjid Cipto Mulyo Pengging.

4. Pemerintah

- a. Untuk menjadi model bagi pemerintah kota ketika menyusun kebijakan tentang masalah wisatawan yang berkembang.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Penulis menentukan ruang lingkup meneliti dan menemukan dimana batas-batas penelitian terletak. Wilayah dan identifikasi unsur-unsur yang berhubungan dengan pariwisata, seperti tujuan wisata, fasilitas, infrastruktur, dan institusi, termasuk dalam lingkup penelitian. Penulis berharap judul penelitian ini tetap melekat pada artikel ilmiah yang telah disusunnya. yaitu dengan judul **“Pengelolaan Daya Tarik Wisata Masjid Cipto Mulyo Pengging Sebagai Wisata Budaya Di Kabupaten Boyolali”**

1.6 Linieritas penelitian

Pembahasan penulis adalah konstan sepanjang karya ilmiah ini membahas mengenai destinasi dan budaya dimana destinasi dan budaya merupakan keunggulan khusus dalam bidang pariwisata. Jurnal *domestic case study* yang berjudul “Tradisi Sebaran Apem Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Boyolali” dan *foreign case study* yang berjudul “Wisata Virtual Di Legoland London Dan Kleding Hillmelembu Sebagai Media Wisata Pada Pandemi Covid-19” serta judul artikel ilmiah “Pengelolaan Daya Tarik Wisata Masjid Cipto Mulyo Pengging Sebagai Wisata Budaya Di Kabupaten Boyolali. Linieritas dari ketiga judul karya ilmiah tersebut adalah membahas tentang wisata destinasi dan budaya.

1.7 Sistematika Tulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.6 Linieritas Tema Penelitian Dan Sistematika Tulisan
- 1.7 Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- 2.1 Kajian literatur
- 2.2 Kajian teori

BAB III METODOLOGI

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Jenis dan Waktu Penelitian
- 3.3 Subjek dan Objek Penelitian
- 3.4 Penetapan Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.5 Sumber Data
- 3.6 Instrumen Penelitian
- 3.7 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data
- 3.8 Uji Keabsahan Data
- 3.9 Teknik Analisis SWOT

BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Gambaran Umum Boyolali
- 4.2 Gambaran Umum Pengging
- 4.3 Gambaran Umum Majid Cipto Mulyo Pengging
- 4.4 Deskripsi Informan
- 4.5 Pengaruh Faktor Lingkungan
- 4.6 Pembahasan
- 4.7 Jawaban Rumusan Masalah

BAB V. PENUTUP

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran